

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam pembangunan Indonesia, diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang bermutu tinggi guna menjaga pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan.

Masalah peningkatan mutu, tentulah sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan itu sendiri. Guru dituntut lebih kreatif dalam proses pembelajaran, khususnya penggunaan metode pembelajaran yang tidak membosankan siswa.

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dalam suatu pembelajaran. Bila terjadi kesalahan pada penggunaan metode pembelajaran, maka hasil pembelajaran yang didapat oleh siswa tidak akan maksimal.

Kesalahan ini kian kentara pada pembelajaran bahasa Jepang yang menganggap sebagai mata pelajaran baru bagi para siswa. Diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari proses pembelajaran itu mendapatkan hasil yang maksimal.

Guru bahasa Jepang dituntut lebih kreatif karena dilihat dari penuliskan kosakata dan pola kalimat bahasa Jepang, sangat jauh berbeda dengan

Chaerun Nissa, 2012

Peningkatan Penguasaan Verba Bahasa Jepang Melalui Quantum Learning Model Memorizer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahasa Indonesia. Apalagi dalam bahasa Jepang jumlah verbanya banyak, sangat sulit jika pembelajarannya tidak menggunakan metode-metode khusus. Pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan dalam penguasaan verba bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil observasi berupa angket yang dilakukan terhadap 56 sampel siswa SMA kelas XI di SMA Negeri Parongpong, materi bahasa Jepang yang dianggap paling sulit dipelajari oleh siswa adalah sebagai berikut ; Sejumlah 23 siswa (41%) menjawab kosakata/*doushi*, 20 siswa atau sekitar (35,5%) menjawab kesulitan dalam huruf *hiragana* dan *katakana*, delapan siswa atau sekitar (14,3%) menjawab perubahan kata kerja dan lima siswa atau sekitar (8,9%) menjawab bahwa pola kalimat (*bunpou*) bahasa Jepang menjadi materi yang paling sulit. Kondisi siswa saat proses belajar mengajar bahasa Jepang pun kurang bersemangat karena metode yang digunakan guru masih berupa latihan pengulangan. Meski sudah menggunakan media gambar, siswa masih kurang antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana pendapat Sudjana, Nana (2004:76), bahwa “peranan metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar”. Jika metode yang digunakan malah membuat siswa merasa bosan maka peranan metode yang digunakan guru tersebut tidak tercapai dengan baik.

Saat ini, metode pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan saling berlomba dan mempunyai kesempatan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun pada kenyataannya metode-metode tersebut mempunyai

tujuan yang relatif sama, yaitu mencetak peserta didik (*output*) yang cerdas dan menjadi insan yang sukses dikemudian hari.

“*Quantum Learning* adalah sistem dan metodologi pembelajaran sepanjang hayat yang sangat efektif” (Bobby, 2000: 32). *Quantum Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran siswa yang digagas oleh Potter di Super Camp. Melalui *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

Metode *Quantum Learning* diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain, dapat pula menciptakan interaksi yang edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru selama proses belajar, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. “Dalam kegiatan belajar siswa, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing” (Porter dan Hernacki, 2001: 14).

Quantum Learning model Memorizer, mampu mengajak siswa untuk dapat memaksimalkan kemampuan otak untuk bisa mengingat informasi lebih cepat dan *fun*. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian mengenai metode yang sesuai untuk penguasaan kosakata khususnya verba dengan judul “Peningkatan Penguasaan Verba Bahasa Jepang melalui *Quantum Learning model Memorizer*”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Perlu adanya identifikasi secara berurut agar pembahasannya lebih jelas dalam suatu penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer*?
2. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa eksperimen dan siswa kontrol yang menggunakan metode pengulangan dengan media gambar?
3. Bagaimana tanggapan siswa setelah mempelajari bahasa Jepang khususnya penguasaan verba dengan menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer*?

Penulis membatasi beberapa kajian agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan tidak meluas. Adapun batasan-batasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini akan meneliti hasil belajar kelas eksperimen sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer*. Adapun subjek penelitiannya siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong. Dan pembelajaran dibatasi mengenai penguasaan verba (*doushi*) dalam buku Sakura 2 dan LKS Arman kelas XI.
2. Penelitian ini akan meneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah pembelajaran baik yang menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer*

ataupun tidak menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer*.

3. Penelitian ini akan meneliti mengenai respon atau tanggapan siswa mengenai metode *Quantum Learning model Memorizer*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer*;
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol; dan
3. Mengetahui respon siswa tentang pembelajaran penguasaan verba dengan menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer*.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar bahasa Jepang, khususnya dalam penguasaan verba (*doushi*);
2. Memudahkan siswa untuk mudah mengingat verba bahasa Jepang yang jumlahnya banyak dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penguasaan verba bahasa Jepang (*doushi*); dan
3. Memberikan motivasi kepada pengajar atau guru bahasa Jepang untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna perbaikan dan peningkatan hasil pembelajaran.

D. Definisi Operasional

1. Penguasaan

“Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai, dan pemahaman/ kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian dsb)”(KBBI, 2001 : 597).

Dalam penelitian ini, penguasaan yang dimaksud adalah penguasaan verba bahasa Jepang (*doushi*) tingkat SMA.

2. Verba

“Verba adalah kata kerja yang bisa berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*), dan bisa berdiri sendiri” (Sutedi, 2007:60).

Adapun verba yang menjadi objek penelitian ini adalah 50 verba bahasa Jepang (*doushi*) tingkat dasar yang terdapat dalam buku ajar Sakura 2 dan LKS Arman.

3. *Quantum Learning model Memorizer*

Quantum Learning adalah suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermakna. Sedangkan *Memorizer* adalah salah satu model pembelajaran dari *Quantum Learning* yang memusatkan pada merangsang ingatan agar lebih mudah menerima informasi. (Porter dan Hernacki, 2001 :16)

Menurut Direktur Pusat Neurologi Belajar dan Mengingat, Michael Rugg (Porter dan Hernacki, 2001 :17),“otak manusia mempersiapkan diri untuk mengingat hal-hal tertentu”. Motivasi intrinsik perlu dimiliki oleh para siswa agar bisa memanfaatkan otak dengan sebaik-baiknya.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

“Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya.”(Danasasmita dan Sutedi, 1996:13).

Penguasaan materi dalam hal pembelajaran sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Apalagi penguasaan kosakata bahasa asing khususnya bahasa Jepang yang jumlah verbanya sangat banyak. Oleh karena itu, penguasaan verba menjadi poin yang penting untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Jepang secara maksimal. Dengan menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam penguasaan kosakata khususnya verba bahasa Jepang (*doushi*).

Berdasarkan anggapan diatas maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis Kerja (H_k): “Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan verba bahasa Jepang siswa sesudah diberi perlakuan”.

Hipotesis Nol (H₀): “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan verba bahasa Jepang siswa sesudah diberi perlakuan”.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Desain Penelitian

Sutedi (2009:53) mengartikan metode penelitian sebagai “prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian pendidikan mulai

dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena “...didalamnya terdapat kegiatan mengontrol, manipulasi, dan observasi”(Sutedi, 2009:22). Adapun desain penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Metode eksperimen murni dalam penelitian ini membutuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *Quantum Learning model Memorizer* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode tersebut. Baik atau tidaknya metode *Quantum Learning model Memorizer*, dapat dilihat dari hasil tes dengan metode lain yaitu, latihan pengulangan menggunakan media gambar di kelas kontrol yang menjadi bahan perbandingannya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian,
2. Memberikan tes kepada sampel penelitian, dan
3. Mengolah data dari hasil penelitian.

2. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006:13).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parongpong tahun ajaran 2011/2012.

Sampel merupakan sumber data yang penting dalam setiap penelitian ilmiah. “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”(Sukardi, 2005:54). Sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini berjumlah 40 orang dari dua kelas XI yang berbeda. Total dari empat kelas yang ada, terpilih dua kelas yang homogen, yaitu kelas XIIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI.IPS 2 sebagai kelas kontrol. Jumlah masing-masing sampel dari kedua kelas adalah sebanyak 20 orang.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan batasannya, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini menguraikan konsep dasar pembelajaran yang meliputi pengertian belajar, cara belajar dan hasil belajar, mekanisme pembelajaran, model pembelajaran, hubungan belajar dengan proses mengingat, kosakata, verba (*doushi*), pembelajaran verba bahasa Jepang (*doushi*) di SMA, serta metode *Quantum Learning model Memorizer* dalam penguasaan verba.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode dan desain penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengolahan data, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen, validitas dan realibilitas instrumen.

Chaerun Nissa, 2012

Peningkatan Penguasaan Verba Bahasa Jepang Melalui Quantum Learning Model Memorizer

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan dan interpretasi data *pre-test*, *mid-test*, *post-test*, interpretasi data angket, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembelajar bahasa Jepang maupun peneliti selanjutnya.

